

Implementasi Dwi Satya dan Dwi Darma dalam Kegiatan Pramuka Siaga

Alis Ramdaniati¹, Nur Zahroul Mawardiyah², Regina Febriani³, Annisa Mawardini⁴

¹Universitas Djuanda, alislamdaniati1223@gmail.com

²Universitas Djuanda, mawardiah187@gmail.com

³Universitas Djuanda, ginaregina0202@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, annisamawardini@unida.ac.id

ABSTRAK

Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mendidik kepribadian, karakter, dan keterampilan anak-anak Indonesia melalui kegiatan di alam terbuka. Penelitian ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai Dwi Satya dan Dwi Dharma pada anggota Pramuka Siaga kelas 3 di SDN Cibeureum 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang meliputi observasi dan studi literatur. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai Dwi Satya, seperti menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, negara, dan keluarga, serta berbuat kebaikan setiap hari, diterapkan melalui pembelajaran sederhana, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan anak-anak. Demikian pula, nilai Dwi Dharma, seperti berbakti kepada orang tua serta berani dan tidak putus asa, diterapkan melalui kegiatan harian, simulasi, dan pembiasaan di lingkungan sekolah maupun rumah. Penerapan nilai-nilai ini melibatkan pembina, siswa, dan orang tua secara aktif, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli. Aktivitas seperti menyanyikan lagu kebangsaan, membantu orang tua, dan berbagi dengan teman memperkuat nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan sistematis dan integratif, penelitian ini menegaskan pentingnya peran Gerakan Pramuka dalam mengembangkan potensi anak dan membentuk Individu yang memiliki karakter luhur dan memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Dwi Darma, Dwi Satya, Implementasi

PENDAHULUAN

Pramuka, yang merupakan kependekan dari Praja Muda Karana, adalah organisasi pendidikan nonformal yang berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kepribadian, dan peningkatan keterampilan generasi muda Indonesia melalui beragam kegiatan di lingkungan alam terbuka. Pendidikan Kepramukaan merupakan proses yang berfokus pada pembentukan kepribadian, pengembangan keterampilan hidup, serta penanaman karakter yang luhur melalui pemahaman dan

pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Fahmaan et al., 2024). Pendidikan adalah usaha untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berpotensi dan berpengetahuan, sehingga mereka bisa terus berkembang dan menjalani kehidupan ke arah yang lebih baik (Setianingrum & Maesaroh, 2024). Aktivitas dalam Pramuka mencakup pembelajaran, pelatihan, dan aksi nyata yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi Negara Republik Indonesia. Organisasi ini menerima anggota dari segala ras, agama, atau status sosial.

Pramuka merupakan organisasi kepanduan di Indonesia yang resmi dibentuk pada 14 Agustus 1961 (Santosa & Hikmah, 2021). Sejarah Pramuka berawal pada awal abad ke-20, Gerakan Pramuka pertama kali diperkenalkan di Inggris oleh Robert Baden-Powell pada tahun 1907. Di Indonesia, Gerakan Pramuka resmi didirikan pada tahun 1927 dan mendapat pengakuan dari pemerintah kolonial Belanda. Pada masa itu, kepemimpinan Gerakan Pramuka masih berada di tangan orang Belanda. Pada tahun 1940, para pemimpin Pramuka Indonesia mulai membentuk organisasi yang mandiri.

Dalam Pramuka terdapat beberapa tingkatan, salah satu tingkatan tersebut yaitu tingkatan siaga. Siaga adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anggota Pramuka berusia 7-10 tahun (Iqbal Fhitriansyah, Aisyakila Nazwa Dalimunthe, 2024). Nama "Siaga" diambil dari kiasan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, yaitu saat rakyat mempersiapkan diri untuk meraih kemerdekaan. Hal ini ditandai dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908, yang menjadi awal tonggak perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dalam Pramuka Siaga, kelompok terkecilnya disebut Barung, sementara kumpulan beberapa Barung membentuk sebuah Perindukan. Setiap Barung terdiri dari 5-10 anggota Pramuka Siaga dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung yang dipilih langsung oleh anggotanya.

Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang terdiri dari dua bagian, yaitu janji yang dikenal sebagai Satya dan pedoman moral yang disebut Darma. Kode Kehormatan ini merupakan salah satu elemen penting dalam metode kepramukaan

sekaligus alat untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar kepramukaan (Wardani, 2018). Gerakan Pramuka merupakan sarana yang tepat bagi setiap anggotanya untuk mengembangkan potensi diri (Ramdan et al., 2023). Kode kehormatan tersebut yaitu dwi satya dan dwi darma. Dwi Darma adalah dua ketentuan moral, dan Dwi Satya adalah dua janji atau komitmen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan penelitian yang meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama (Qorneila et al., 2024). Data dikumpulkan dengan cara observasi dengan mengamati secara langsung secara fenomena atau perilaku. Lalu studi literatur sebagai proses mengumpulkan data dengan meninjau dan menganalisis sumber literatur, misalnya buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Objek pada penelitian ini adalah anggota pramuka siaga kelas 3 di SDN Cibeureum 01 yang berjumlah 45 siswa. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Wardani, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Kusumawati, 2012) Bagi tingkatan Siaga, kode kehormatan terdiri dari dua janji yang dikenal sebagai Dwi Satya dan dua pedoman moral yang disebut Dwi Dharma. Implementasi nilai Dwi Satya dalam kegiatan Pramuka memiliki kompleksitas metodologis yang membutuhkan pendekatan sistematis dan holistic (Hasniah & Afandi, 2024). Implementasi Dwi Satya dan Dwi Dharma Pramuka Siaga adalah proses penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam janji (Dwi Satya) dan pedoman moral (Dwi Dharma) bagi anggota pramuka golongan Siaga (usia 7-10 tahun). Nilai-nilai ini menjadi dasar pembinaan karakter anak sesuai dengan prinsip

kepramukaan yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan usia mereka. Implementasi Dwi Satya dan Dwi Dharma di SD Cibeureum 01 dapat dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan ke dalam kegiatan harian siswa. Misalnya, melalui kegiatan kepramukaan mingguan, lomba-lomba kreatif yang melibatkan nilai Dwi Dharma, serta melibatkan orang tua untuk memperkuat nilai berbakti dan pantang menyerah di rumah.

Implementasi nilai Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga pada Pramuka Siaga dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan. Dalam aspek ketuhanan, anak-anak diajak untuk melaksanakan ibadah sesuai agamanya dengan disiplin dan memahami pentingnya bersyukur. Disiplin merupakan tindakan atau perilaku yang mencerminkan sikap tertib dalam mengikuti aturan serta patuh terhadap semua keputusan, baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum (Purnama et al., 2024). Untuk cinta tanah air, kegiatan dapat meliputi pengenalan simbol-simbol negara, menyanyikan lagu kebangsaan, serta menghormati bendera Merah Putih. Sementara itu, dalam konteks aturan keluarga, anak-anak diajarkan untuk menghormati, menaati nasihat orang tua, serta membantu tugas-tugas sederhana di rumah. Semua ini diterapkan melalui permainan, simulasi, cerita, dan pembiasaan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam secara alami dalam diri Pramuka Siaga.

Implementasi nilai Setiap hari berbuat kebaikan pada Pramuka Siaga dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa kebaikan dapat diwujudkan dalam tindakan kecil seperti berbagi dengan teman, membantu guru, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyapa dengan sopan. Kegiatan ini diperkuat melalui permainan peran, cerita inspiratif, dan penghargaan atas perbuatan baik mereka, sehingga anak-anak merasa termotivasi untuk terus melakukannya. Dengan cara ini, nilai berbuat kebaikan menjadi bagian dari karakter mereka dan diterapkan secara konsisten di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Implementasi nilai Siaga berbakti pada ayah dan bundanya pada Pramuka Siaga dilakukan dengan mengajarkan anak untuk menghormati, menaati, dan membantu orang tua dalam aktivitas yang rutin dilakukan. Anak-anak diajak memahami pentingnya berbakti melalui cerita inspiratif, dan kegiatan yang menggambarkan rasa cinta kepada orang tua, seperti membuat kartu ucapan terima kasih atau membantu pekerjaan rumah. Pembina juga dapat memberikan tantangan sederhana, seperti memberikan perhatian kepada orang tua dengan ucapan atau tindakan baik setiap hari. Dengan membangun kebiasaan ini secara konsisten, Pramuka Siaga belajar menanamkan rasa hormat dan kepedulian yang tulus terhadap ayah dan bundanya, baik di rumah maupun dalam kegiatan harian lainnya.

Saat di dalam kelas, pembina Pramuka Siaga dapat mengimplementasikan nilai Siaga berani dan tidak putus asa dengan memberikan motivasi melalui contoh kehidupan sehari-hari. Pembina juga dapat mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau menjawab pertanyaan, sambil memberikan dorongan kepada mereka yang merasa ragu atau takut salah. Jika ada siswa yang menghadapi kesulitan, pembina mengarahkan mereka untuk mencoba kembali dengan bimbingan dan memberikan apresiasi atas usaha mereka. Dengan pendekatan yang mendukung dan penuh semangat, pembina membantu Pramuka Siaga membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk terus berusaha, meskipun menghadapi tantangan di dalam kelas.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Dwi Satya dan Dwi Dharma Pramuka Siaga di SD Cibeureum 01 bertujuan untuk membangun karakter anak yang mencerminkan kedisiplinan, cinta tanah air, kebaikan, serta rasa hormat dan keberanian. Melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan, pembina dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan melibatkan orang tua dan menggunakan metode yang sesuai dengan usia, seperti permainan, simulasi, dan cerita, nilai-nilai ini dapat

tertanam dengan baik dalam diri anak-anak, membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi dalam kegiatan kepramukaan formal, tetapi juga melalui penguatan dalam aktivitas harian yang melibatkan anak-anak dalam berbakti kepada orang tua, berbuat kebaikan, serta menunjukkan keberanian dalam menghadapi tantangan. Pembina memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan motivasi, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan diri dalam lingkungan yang mendukung. Dengan cara ini, Dwi Satya dan Dwi Dharma Pramuka Siaga dapat membentuk karakter anak yang tidak hanya siap untuk menjadi anggota pramuka yang baik, tetapi juga anggota masyarakat yang peduli dan penuh tanggung jawab.

REFERENSI

- Fahmaan, I., Sarah, S., Listini, W., Islam, U., Sumatera, N., & Laku, T. (2024). Peran kode kehormatan sebagai standar tingkah laku anggota pramuka. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(1), 102–109. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisocial>
- Hasniah, & Afandi, N. K. (2024). Implementasi nilai nilai Dwi satya pada pramuka siaga dalam menanamkan karakter islami dikutai timur. 8(4), 1–11.
- Iqbal Fhitriansyah, Aisyakila Nazwa Dalimunthe, C. S. (2024). Tingkatan Dalam Pramuka. *Jurnal Pendidikan Al Itihadu*, 2(2), 143.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44%0A>
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/44/74>
- Kusumawati, I. (2012). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Academy of Education Journal*, 3(1), 75–91.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.85>
- Purnama, D., Hasan, H., Rosandi, D., Jamjuri, J., Santosa, S., Rostini, D., & Wasliman, E. D. (2024). Implementasi Kegiatan Pramuka Siaga dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Puncaklawang. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan*

Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan, 12(1), 69.

<https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10502>

Qorneila, Y., Nurharini, A., S, A. I. R., & Andika, F. D. (2024). *Peran Kegiatan Pesta Siaga dalam Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(2), 95–105.

Ramdan, A. Y., Saruruddin, M., Syamsiar, H., Astuti, A. P., & Agustina. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–27.

Santosa, S., & Hikmah, A. N. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 64–74.

<http://pramukawipa.blogspot.com/20%0Ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9130/>

Setianingrum, M. N., & Maesaroh. (2024). *Efektivitas Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MI Sultan Agung Watukelir Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*. 3(55), 281–287.

Wardani, R. K. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 1 Kwaren. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–14.